

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama mempunyai peran yang sangat strategis dalam hal peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia. Hal itu disebabkan karena dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidikan agama merupakan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Di sisi lain, pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam menemui banyak tantangan dan kritik. Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan Pendidikan agama Islam. Pengajaran agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa, dan akhlak mulia. Dengan demikian, materi Pendidikan agama meliputi pengetahuan tentang agama dan bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat.¹ Dalam hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai ciptaan Allah SWT. harus mencari ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan mempunyai nilai agama yang

¹ Skripsi Shodiq, *Strategi Pembinaan Keagamaan Peserta didik SDN Trangkilan dan SDN Tlogoharum 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati*, Program Pasca sarjana, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012

baik agar dalam kehidupan sehari-harinya membentuk akhlakul karimah yang mulia di mana pun mereka berada dan dalam aktivitas apa pun.

Alquran juga telah memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam Alquran surah at-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذْ
رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Ayat Alquran di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudharat. Dalam Islam menuntut ilmu itu wajib hukumnya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam H.R Ibnu Abdul Barr yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد البر)

Berdasarkan hadis tersebut, bahwa menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan. Di samping diwajibkan menuntut ilmu, hadis tersebut juga memberikan pelajaran kepada umat Islam tentang pentingnya pendidikan untuk kemuliaan hidupnya. Pendidikan merupakan salah satu proses untuk meningkatkan dan mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Dengan pendidikan manusia lebih mulia dan terhormat dipandangan Allah SWT dan lebih mulia dari pada makhluk ciptaan-Nya yang lain. Pendidikan

merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat.²

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Berdasarkan pengertian di atas terdapat 3 pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, pengertian pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang bermaksud menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.³

Kendala yang sering dihadapi selama ini adalah aplikasi pengajaran agama di sekolah yang hanya dipraktikkan ketika pelajaran agama tersebut berlangsung saja, selebihnya para peserta didik dianjurkan untuk menjalankan di luar sekolah. Sementara itu pelajaran agama tidak mungkin diajarkan dengan sekali atau dua kali praktek saja. Untuk itu supaya peserta didik dapat memahami dan mau mengamalkan dengan baik maka dibutuhkan pembiasaan dan latihan keagamaan secara berkesinambungan yang dapat dilakukan melalui program kegiatan keagamaan di sekolah.

² <https://mghazakusairi.wordpress.com/2011/05/23/pendidikan-dalam-al-quran-hadits/> di akses pada hari Selasa, 9 Januari 2018

³ <http://9wiki.net/pengertian-pendidikan/> di akses pada hari Selasa, 9 Januari 2018

Ibadah kepada Allah SWT. merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah dzat yang menciptakan manusia, bahkan dunia dan seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat takwa yang dapat mensucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.⁴

Arti beribadah kepada Allah SWT kita melakukan aktivitas yang dapat mendatangkan pahala. Ibadah itu ada yang wajib dan ada pula yang sunnah. Diantaranya aktivitas keagamaan seperti tadarus Alquran, salat berjamaah, jumat taqwa, dan pesantren kilat.

Aktivitas keagamaan merupakan kegiatan dalam usaha menghasilkan manusia terdidik, menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang agamis.

Aktivitas keagamaan juga terjadi di berbagai tempat, dan salah satunya terjadi di sekolah. Sekolah adalah tempat peserta didik untuk dapat memperoleh pendidikan. Sekolah dapat diartikan sebagai sebuah Lembaga tempat proses belajar-mengajar pada sebuah sistem pendidikan yang diakui oleh negara. Meskipun demikian terdapat juga beberapa sistem pendidikan yang bertujuan layaknya seperti sekolah formal dengan bentuk yang berbeda seperti yang dikenal istilah *home schooling* akan tetapi sekolah adalah sistem pendidikan yang paling

⁴ http://dwiharwanta.blogspot.co.id/2014/11/pengaruh-pembiasaan-shalat-berjamaah_15.html di akses pada hari Kamis, 23 November 2017

terkenal bahkan ada di setiap negara. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia sekolah adalah bangunan atau lembaga belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut dan sesuai tingkatan yang ditempuh. Tingkatan ini selanjutnya disebut jenjang yang ada, yakni tingkatan adalah sekolah dasar, lanjutan dan perguruan tinggi.⁵

Aktivitas keagamaan merupakan penambah ilmu agama yang terdapat di dalam atau di luar jam pembelajaran pada sekolah umum. Di sekolah umum ini hanya sedikit mempunyai aktivitas keagamaan, berbeda dengan sekolah madrasah yang dimana sekolah madrasah itu banyak aktivitas keagamaannya atau hampir semua yang dilakukan di sekolah madrasah semua mengandung keagamaan.

Untuk mendapat gambaran yang lebih lengkap terhadap kegiatan di sana saya melakukan observasi ke lokasi yang akan saya teliti, saya mendapat berbagai aktivitas keagamaan seperti tadarus Alquran yang disampaikan oleh pembina yang bergantian setiap harinya yang dilaksanakan pada setiap hari sebelum masuk kelas setiap Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu, saya juga mendapati berjamaah hanya pada salat Zuhur disetiap harinya kecuali hari Jumat. Pada Jumat pagi dilaksanakan membaca yasin berjamaah dan mendengarkan ceramah agama yang disampaikan guru yang terjadwal yang bergantian setiap minggunya. Untuk aktivitas keagamaan pada bulan Ramadhan yaitu pesantren kilat yang dilakukan pada tanggal 4 dan 5 Juni 2018, kenapa disebut pesantren kilat karena kegiatan keagamaan pada bulan Ramadhan dilaksanakan hanya beberapa hari. Kegiatan yang dilakukan pada saat pesantren kilat yaitu hari pertama membina Bapak Abdul

⁵<https://www.eurekapedidikan.com/2015/02/pengertian-dan-sejarah-sistem-sekolah.html> di akses pada hari Rabu, 17 Januari 2018

Sani yang memimpin pembacaan surah Yasin secara bersama-sama, serta menyampaikan tausiyah materi salat wajib dan salat sunah. Hari kedua pembina Bapak Uzair Yusra yang memimpin pembacaan surah Yasin secara bersama-sama, Salat duha berjamaah dan menyampaikan tausiyah materi puasa wajib, puasa sunnah dan zakat fitrah. Dan diperlukan lagi suatu penelitian yang mendalam mengenai Aktivitas Keagamaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul **“AKTIVITAS KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 34 BANJARMASIN”**

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman atau kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan judul tersebut sebagai berikut:

1. Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Jadi yang saya teliti disini adalah aktivitas seperti tadarus Alquran, salat berjamaah, jumat takwa, dan pesantren kilat.
2. Keagamaan Secara Etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Kaitannya dengan hal ini, W.J.S. Poerwadarminta (1986:18), memberikan arti keagamaan sebagai berikut: Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu

mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.⁶

Berdasarkan uraian di atas aktivitas disini ialah kegiatan yang bisa dilihat seperti tadarus Alquran, salat zuhur berjamaah, jumat takwa dan pesantren kilat. Serta keagamaan yang dimaksud ialah segala hal-hal yang berhubungan dengan ajaran Islam. Di mana aktivitas keagamaan ini khusus untuk peserta didik yang mengikuti aktivitas keagamaan di sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Aktivitas keagamaan di SMP Negeri 34 Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan penghambat aktivitas keagamaan di SMP Negeri 34 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan untuk mudah mendapatkan data yang ada hubungannya dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui aktivitas keagamaan di SMP Negeri 34 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktivitas keagamaan di SMP Negeri 34 Banjarmasin.

⁶ <http://erinahanuarni.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-keagamaan-pengertian.html> di akses pada hari Senin, 8 Januari 2018

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan judul diantaranya adalah:

1. Aktivitas keagamaan merupakan penambah ilmu agama yang terdapat di dalam atau di luar jam pembelajaran pada sekolah umum. Di sekolah umum ini hanya sedikit mempunyai aktivitas keagamaan, berbeda dengan sekolah madrasah yang dimana sekolah madrasah itu banyak aktivitas keagamaannya atau hampir semua yang dilakukan di sekolah madrasah semua mengandung keagamaan.
2. Penulis tertarik untuk meneliti hal ini karena seperti yang diketahui bahwa apakah banyak peserta didik yang berminat mengikuti aktivitas keagamaan yang terdapat di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana aktivitas keagamaan di SMP Negeri 34 Banjarmasin, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik khususnya guru di sekolah agar dapat menjadi pemandu atau pemancing inspirasi dalam upaya pendidikan dengan menekankan kepada pembinaan sikap dan perilaku anak didik.
2. Bagi sekolah yang bersangkutan yaitu sebagai pertimbangan atau cerminan usaha dalam membina perilaku keagamaan peserta didik.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan oleh penulis. Ada beberapa hasil penelitian yang berkenaan dengan judul penulis diantaranya:

1. Hasil penelitian yang digarap oleh Syahdianor yang berjudul “Aktivitas Keagamaan Remaja di Lingkungan Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur”. Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana aktivitas keagamaan tersebut bagi remaja di lingkungan Masjid Nurul Ibadah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan remaja di lingkungan Masjid Nurul Ibadah, telah terlaksana cukup baik. Adapun faktor utama yang menjadi penyebab belum maksimalnya aktivitas keagamaan adalah berasal dari remaja itu sendiri yang kurang peduli dengan lingkungan, partisipasi yang kurang terhadap sosial keagamaan.

Perbedaan hasil penelitian saudara syahdianor dengan penelitian saya adalah tempat penelitian, subyek penelitian, aktivitas keagamaan yang diteliti, serta data pokok.

2. Hasil penelitian yang digarap oleh Herlianti yang berjudul “Pelaksanaan Kajian Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin”. Yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian saudara Herlianti adalah bagaimana pelaksanaan kajian keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa secara keseluruhan pelaksanaan kajian keagamaan yang diberikan kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin meliputi pembinaan halaqah, mabit, buka puasa sunnah dan kegiatan tahfidz sudah terlaksana dengan baik dan terlaksana sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Uraian yang terdapat dalam tulisan ini logis dan sistematis, maka penulis menyusun uraiannya sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku secara umum. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, pada bab ini berisikan tentang pengertian aktivitas keagamaan dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan data, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian

Bab V: Penutup, pada bab ini berisikan simpulan dan saran-saran.